

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini semakin pesat dan laju perekonomian dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap suatu produk. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk industri manufaktur di Indonesia semakin ketat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin bertambah. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia sampai 31 Desember 2013, tercatat 141 perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur. Industri manufaktur memiliki prospek yang menguntungkan, karena menghasilkan devisa yang menjadi sumber dana bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Industri manufaktur diperkirakan tumbuh mencapai 7,1% pada 2013 meskipun kondisi perekonomian di Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa masih diwarnai ketidakpastian. Berbagai faktor negatif di Indonesia seperti kenaikan harga gas, tarif dasar listrik, upah minimum pekerja, infrastruktur yang belum dapat diandalkan, serta melemahnya nilai tukar, tetap tidak mengganggu pertumbuhan sektor ini.

Sektor industri makanan dan minuman merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Industri ini juga merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya cukup baik. Perkembangan industri ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah di tiap tahunnya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, volume kebutuhan terhadap produk-produk konsumsi pun juga ikut meningkat. Selain itu, perusahaan makanan dan minuman akan terus ada dan paling tahan terhadap kondisi krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan.

Pada dasarnya tujuan setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan pasti akan membutuhkan dana. Jika perusahaan memutuskan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena itu terdapat kemungkinan yang sangat besar bahwa perusahaan akan membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu faktor penting dalam menilai kelangsungan hidup berdasarkan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Kita sering mendengar perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau kadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan kreditor, atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak kepada para pelanggan (konsumen).

Menurut Wild et al. (2010) "Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mencapainya sebuah perusahaan perlu menyiapkan sebuah alat ukur yang menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian dapat menilai tingkat likuiditas yang ideal tersebut. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dalam sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur,

persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik, sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha perusahaan.

Kasmir (2017:180) mengemukakan bahwa perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat juga diartikan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Kesalahan menentukan investasi dalam persediaan dapat menekan keuntungan perusahaan. Hal itu karena saat kekurangan material, produksi perusahaan tidak dapat menghasilkan *output* yang optimal. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba sebab persediaan yang terjual secara tunai maupun kredit nantinya akan menambah kas masuk perusahaan sehingga kas yang masuk dapat digunakan untuk membeli persediaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hanafi (2011) mengemukakan bahwa kas merupakan aset yang paling tidak produktif dibandingkan aset lainnya. Karena itu ditinjau dari sisi produktivitas, memegang aset seminimal mungkin merupakan pilihan yang baik untuk perusahaan. Menurut Kasmir (2013), kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Karena itu ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikannya dalam penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 - 2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Berapa besar pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Berapa besar pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran kas (*cash turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini mencangkup bidang akuntansi dan manajemen keuangan.
2. Penelitian ini fokus pada Perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran kas (*cash turnover*) serta likuiditas (*liquidity*) yang diukur dengan *current ratio*.
3. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2011 - 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Maksud tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Untuk Mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Untuk Mengetahui berapa besar pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Untuk Mengetahui berapa besar pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Untuk Mengetahui pengaruh secara simultan perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran kas (*cash turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Manfaat Penelitian

“Dengan melakukan penelitian dan mempelajari perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*)

terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat menjadi bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

- b. Bagi Akademis dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi dunia akuntansi dan serta sebagai tambahan riset di bidang akuntansi.

- c. Bagi Mahasiswa Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai perputaran kas (*cash turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap likuiditas (*liquidity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan dan memberikan manfaat dalam memberikan masukan mengenai penekanan masalah likuiditas dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang (masalah), rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, Kerangka pemikiran antar variabel yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti serta perumusan hipotesis yang digunakan sebagai dugaan sementara yang perlu diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.